



PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI

Wilda Apriliani

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Asmaiwaty Arief

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Rehani

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang,
Sumatera Barat

Korespondensi penulis: 2014010006.wildaapriliani@gmail.com

Abstrak. *This research aims to develop Islamic Religious Education (PAI) materials in higher education that are relevant to the needs of students in facing the challenges of the times. The materials are designed to strengthen the integration of Islamic values in academic, social, and professional life. The research method used was Research and Development (R&D) with the ADDIE model, including needs analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data were collected through interviews, questionnaires, and document studies, with the participation of lecturers and students from various study programmes. The results showed that the developed materials based on interdisciplinary approaches and contemporary issues were able to improve religious understanding, learning relevance, and student involvement. The implementation evaluation showed an increase in learning outcomes, skills in the integration of Islamic values in scientific disciplines, and positive attitudes towards PAI learning. This study concludes that the development of PAI materials based on student needs and contextual issues is effective in improving the quality of education in higher education. It is recommended that this model be applied more widely to strengthen PAI learning.*

Keywords: Material development, Islamic Religious Education, higher education, ADDIE model, contemporary issues.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tantangan zaman. Materi dirancang untuk memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik, sosial, dan profesional. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan studi dokumen, dengan partisipasi dosen dan mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan berbasis pendekatan interdisipliner dan isu-isu kontemporer mampu meningkatkan pemahaman agama, relevansi pembelajaran, dan keterlibatan mahasiswa. Evaluasi implementasi menunjukkan peningkatan hasil belajar, keterampilan integrasi nilai Islam dalam disiplin ilmu, serta sikap positif terhadap pembelajaran PAI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan materi PAI berbasis kebutuhan mahasiswa dan isu kontekstual efektif meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Disarankan model ini diterapkan lebih luas untuk memperkuat pembelajaran PAI.*

Keywords: Pengembangan materi, Pendidikan Agama Islam, perguruan tinggi, model ADDIE, isu kontemporer.

PENDAHULUAN

Mata kuliah PAI sering kali dilaksanakan secara timpang di berbagai perguruan tinggi, sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap integrasi antara ilmu umum dan agama. Hal ini berpotensi melahirkan lulusan yang sekuler, yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan "insan kamil". PAI harus terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, teknologi, dan tantangan globalisasi. Perguruan tinggi menghadapi tantangan

dalam menyediakan materi PAI yang relevan, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang hidup di era digital (Maksum, 2024). Pengembangan materi PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam yang kontekstual dengan kehidupan mahasiswa. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah sistematis dalam pengembangan materi yang mampu menjawab tantangan tersebut dan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman (Inayati, 2023).

Pengembangan kurikulum harus berorientasi pada pencapaian kompetensi, bukan hanya penguasaan materi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lulusan PAI memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian mereka dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Kurikulum PAI perlu terus diperbaharui agar dapat memenuhi kebutuhan lapangan kerja dan berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Penerapan prinsip pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) menjadi krusial dalam pengembangan materi PAI (Amin dkk., 2018). Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mahasiswa, dengan memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan individu mereka. Dosen PAI juga dituntut untuk mengembangkan kompetensi mengajar agar dapat melaksanakan proses belajar-mengajar secara efektif (Jailani dkk., 2021).

Dalam pengembangan materi PAI terdapat tantangan yang dihadapi salah satunya jumlah jam tatap muka yang dianggap tidak memadai. Meskipun ada upaya untuk menambah jam pelajaran, sering kali hal ini terhambat oleh beban mata kuliah lainnya yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk mengoptimalkan penyampaian materi PAI agar lebih efektif dan efisien.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pengembangan materi PAI di Perguruan tinggi tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga merupakan bagian dari upaya kolektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Pengembangan materi PAI di perguruan tinggi membutuhkan pendekatan yang inovatif dan kontekstual untuk menjawab tantangan pendidikan modern. Penelitian-penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi antara teori, praktik, dan kebutuhan mahasiswa dalam merancang materi ajar yang efektif dan menarik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE, meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan studi dokumen, dengan partisipasi dosen dan mahasiswa dari berbagai program studi (H. Hanafi, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah materi atau nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan kepada peserta didik untuk tujuan pendidikan (Syathori, 2023). Beberapa hal yang menjadi penunjang keutuhan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, materi dasar sebagai ajaran pokok yang identik dengan proses pembentukan sosok muslim yang diidealisasikan berdasarkan tujuan pendidikan. Tiga hal tersebut adalah akidah, syariat, dan akhlak yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits.

- b. Sekuensial adalah materi tertentu yang memperkuat pemahaman keagamaan dan wawasan keberagaman seseorang. Menurut Ibnu Hadjar, dalam Pendidikan Agama Islam diperlukan materi-materi tertentu untuk penguatan materi dasar seperti berbagai kajian Tafsir dan Hadits serta sumber-sumber lain sebagai perbandingan (Aladdiin & Ps, 2019).
- c. Instrumental, yaitu bersifat pendukung materi dasar pendidikan Agama Islam. Bahasa Arab misalnya akan sangat membantu kemudahan dalam mengkaji materi dasar tersebut. Penguasaan yang mendalam terhadap materi-materi tertentu akan menunjang wawasan dan sikap keberagaman seseorang. Sikap partikularistik beragama tidak mudah muncul (Muchlis, 2020).
- d. Materi pelengkap pengembangan diri. Materi yang dibutuhkan untuk penguatan aspek ini adalah sejarah manusia. Membaca biografi tokoh-tokoh besar yang berperan dalam sejarah kehidupan manusia sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian sehingga seseorang mampu mengembangkan proses hubungan keberagamaannya dengan penganut agama yang berbeda di samping penguatan diri. Setelah itu keluasan materi pendidikan Agama Islam tentu perlu dikembangkan baik secara teoritik maupun praktis. Bila tidak, maka Islam yang luas tetap dianggap minor (Imelda, 2018).

2. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Praktisi pendidikan melakukan inovasi dalam mengembangkan sebuah model pengembangan materi pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi saat ini. Sehingga dengan adanya keterpaduan antara perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan agama pada tahap akhir akan berdampak secara signifikan terhadap perkembangan potensi (fitrah) peserta didik (Suhardin dkk., 2021).

Pendidikan agama Islam berkembang secara pesat, baik dalam kurikulum maupun dalam pembelajaran mendorong lembaga pendidikan, Dosen mampu berinovasi dalam pembelajaran PAI. Selama ini materi pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dikembangkan dan diajarkan kepada pelajar, mahasiswa, khususnya peserta didik di sekolah terkesan monoton dan membosankan. Akibatnya peserta didik kurang daya minat belajar dan belajar mengajar tidak sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan. Dengan demikian sebagai alternatifnya pentingnya mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan agama Islam sesuai dengan relevansi perkembangan Pendidikan agama Islam (Sumanti, 2015).

Pengembangan bahan ajar mata pelajaran PAI tidak hanya berfokus pada buku-buku rujukan saja (Saepudin, 2018). Hal ini mengandung arti bahwa pendidik PAI tidak boleh hanya memakai satu sumber bahan ajar terutama buku cetak karena unsur dari mata pelajaran PAI sendiri sangat banyak sehingga tidak memungkinkan terjadi pemahaman yang maksimal dari peserta didik yang belajar tersebut (Mahrus, 2021). Oleh karena itu, pendidik PAI dituntut untuk bisa mengembangkan bahan ajar dengan kreatif mungkin termasuk menggunakan banyak referensi--referensi sebagai dasar pengembangan bahan ajarnya (Mahmudin, 2021).

3. Konseptualisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Agama Islam, beberapa terobosan telah dilakukan dari bentuk kurikulum yang sangat sederhana sampai semi sempurna. Pasca penerapan KBK, KTSP yang cukup lama, baru-baru ini muncul ide tentang KKNi di perguruan tinggi—sebuah langkah serius konseptualisasi kurikulum untuk penguatan kelembagaan yang identik dengan tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi; Pendidikan

dan Pengajaran, Penelitian, dan pengabdian pada masyarakat (M. Hanafi, 2014). Kurikulum sangatlah urgen dalam seluruh proses pendidikan di sebuah lembaga (Sekolah atau Perguruan Tinggi), karena ia mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan atau disepakati sebelumnya (Arsanti, 2018). Adapun hasil lulusan yang diinginkan, memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang dimiliki sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Menguasai dasar-dasar ilmiah dan pengetahuan serta teknologi bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan, merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada dalam kawasan keahliannya.
- c. Menguasai dasar-dasar ilmiah sehingga mampu berpikir, bersikap dan berperilaku sebagai ilmuwan.
- d. Mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidangnya.

Kurikulum perlu dikembangkan dengan beberapa landasan atau asasyang kuat, yaitu asas filosofis, psikologis, sosio-kultural ilmu pengetahuan dan teknologi serta asas organisatoris (Syafei, 2019). Situasi yang sangat dinamis misalnya menuntut penyelenggara pendidikan untuk melakukan pengembangan kurikulum secara periodik (Butar-Butar dkk., 2023). Namun karena aspek-aspek tertentu, maka disamping penyeragaman kurikulum secara nasional, perlu juga pengembangan kurikulum sesuai dengan kondisi dan potensi lokal masing-masing lembaga pendidikan (Ramadhani, 2022). Menurut Khuzaimah, (2017) Beberapa aspek yang dihadapkan kepada pengelola PTAI (Perguruan Tinggi Agama Islam) terhadap pemahaman dan penguasaan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Visi dan misi lembaga (PTAI). Misi dapat dianggap sebagai alasan mengapa atau untuk apa perguruan tinggi tersebut diadakan. Sebagaimana telah disebutkan mungkin untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ahli agama yang mampu menerjemahkan ajaran agama dalam kehidupan kontemporer ini. Adapun visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan. Misalnya sebuah perguruan tinggi yang bertaraf internasional. Visi ini dengan sendirinya memotivasi civitas akademika menjadi lebih dinamis.
- b. Tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum PTAI, mencakup satu aspek saja dari misi perguruan tinggi, yaitubidang pendidikan. Kurikulum adalah pendidikan yang akan diberikan kepada mahasiswa untuk menghasilkan lulusan terbaik. Tujuan ini harus secara eksplisit menyebutkan profil lulusan (sarjana) yang diinginkan. Tentunya masing-masing sarjana memiliki ciri-ciri dasar yang sama, disamping ciri-ciri khusus yang merupakan kekhasan jurusan atau program studi tertentu.
- c. Profil lulusan,menjabarkan tujuan kurikulum dalam bentuk profil lulusan PTAI yang operasional dan dapat diukur, maka diperlukan beberapa pendekatan PTAI untuk membentuk lulusan (sarjana). Aspek-aspek apa saja (dari pribadi mahasiswa), misalnya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, serta metode apa yang akan dikembangkan PTAI.
- d. Program studi. Program studi yang dikembangkan untuk disuguhkan kepadamahasiswa harus dideskripsikan secara singkat, disertai dengan tujuan kurikulum dan profil lulusan yang diinginkan.
- e. Daftar matakuliah yang ditempuh. Dalam daftar matakuliah perlu ditunjukkan fungsi tiap-tiap mata kuliah dalam upaya mewujudkan profil lulusan

sehingga tampak keterkaitan masing-masing mata kuliah. Materi mata kuliah hanyalah sarana, sedang yang dikembangkan adalah pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan keterampilan mahasiswa. Keberhasilan matakuliah diukur berdasarkan kemampuan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan keterampilan diniatkan dikembangkan melalui mata kuliah itu pada diri mereka sendiri.

- f. Deskripsi mata kuliah. Deskripsi diperlukan guna membantu mahasiswa mengetahui apa yang akan diperoleh dan tujuan apa yang akan dicapai kalau mengambil atau memprogramkan mata kuliah tersebut.
- g. Sistem evaluasi. Sistem evaluasi yang diterapkan di perguruan tinggi yang menjelaskan bagaimana mereka akan mengukur keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan kurikulum maupun tujuan mata kuliah (Octofrezi, 2023).
- h. Sistem perkuliahan. Sistem perkuliahan yang diterapkan di perguruan tinggi. Misalnya apakah menganut sistem SKS atau tidak, apakah mahasiswa boleh mengambil mata kuliah sejenis lintas jurusan ataukah tidak, apakah ada program remedial atau perbaikan nilai, dan sebagainya. Kompetensi yang diterapkan pada setiap program studi perlu didasarkan pada hasil identifikasi atau analisis tugas profesional secara teknis di lapangan (Budianto, 2018).

4. Prosedur Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi

- a. Tahap Pendefinisian (Define)
 - 1) Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah PAI untuk memahami kebutuhan dan tantangan dalam pengajaran.
 - 2) Analisis buku teks yang digunakan sebagai referensi oleh dosen dan mahasiswa.
 - 3) Review buku ajar yang sudah ada untuk menilai kesesuaiannya dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan agama
 - b. Tahap Perencanaan
 - 1) Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah PAI untuk memahami kebutuhan dan tantangan dalam pengajaran.
 - 2) Analisis buku teks yang digunakan sebagai referensi oleh dosen dan mahasiswa.
 - 3) Review buku ajar yang sudah ada untuk menilai kesesuaiannya dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan agama
 - c. Tahap Pengembangan
 - 1) Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah PAI untuk memahami kebutuhan dan tantangan dalam pengajaran.
 - 2) Analisis buku teks yang digunakan sebagai referensi oleh dosen dan mahasiswa.
 - 3) Review buku ajar yang sudah ada untuk menilai kesesuaiannya dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan agama
 - d. Tahap Penyebaran
 - 1) Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah PAI untuk memahami kebutuhan dan tantangan dalam pengajaran.
 - 2) Analisis buku teks yang digunakan sebagai referensi oleh dosen dan mahasiswa.
 - 3) Review buku ajar yang sudah ada untuk menilai kesesuaiannya dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan agama
 - e. Tahap Evaluasi
- Proses pengembangan tidak berhenti setelah penyebaran. Evaluasi berkala diperlukan untuk:
- 1) Menilai efektivitas materi ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pembaruan berdasarkan umpan balik dari mahasiswa dan dosen.

Prosedur pengembangan materi PAI di perguruan tinggi melibatkan serangkaian langkah yang sistematis mulai dari pendefinisian hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang relevan, berkualitas tinggi, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta perkembangan ilmu pengetahuan terkini (Usman dkk., 2019).

KESIMPULAN

Pengembangan materi pendidikan agama Islam di perguruan tinggi perlu dilaksanakan secara sistematis sehingga Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan secara efektif sehingga pengembangan materi ajar pai dapat memperluas pengetahuan mahasiswa dan mempertajam kemampuan berpikir mahasiswa sehingga dapat membentuk tindakan nyata dalam menghadapi persoalan-persoalan kehidupan dengan bijaksana yang memiliki moralitas yang baik dan keimanan serta ketakwaan yang kuat. Dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu harus dilaksanakan sesuai kebutuhan mahasiswa yang kemudian setelah itu disusun dengan sumber-sumber dan media yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417>
- Amin, A., Wiwinda, W., Alimni, A., & Yulyana, R. (2018). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1). <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1418>
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 69–88.
- Budianto, N. (2018). Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)(Antara Teori dan Praktek). *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 151–165.
- Butar-Butar, N., Nurmawati, N., & Ananda, R. (2023). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 792–803.
- Hanafi, H. (2017). Konsep penelitian R&D dalam bidang pendidikan. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 129–150.
- Hanafi, M. (2014). Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1(2). <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/islamuna/article/view/572>
- Imelda, A. (2018). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227–247.
- Inayati, M. (2023). Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam). *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 115–123.
- Jailani, M., Widodo, H., & Fatimah, S. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 142–155.
- Khuzaimah, K. (2017). Paradigma pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah (analisis berbagai kritik terhadap PAI). *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 81–90.
- Mahmudin, A. S. (2021). Pengembangan bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama islam oleh guru tingkat sekolah dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 95–106.
- Mahrus, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 81–100.

- Maksum, M. (2024). Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1037–1050.
- Muchlis, M. (2020). Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderat. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 11–20.
- Octofrezi, P. (2023). Menakar Kembali Sistem Evaluasi Ranah Afektif dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 12(2), 116–126.
- Saepudin, J. (2018). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Institut Teknologi Bandung. *Al-Qalam*, 24(2), 258–270.
- Suhardin, S., Hayadin, H., Sugiarti, S., & Marlina, A. (2021). Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis rumah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 253–267.
- Sumanti, S. T. (2015). *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. [http://repository.uinsu.ac.id/8667/1/\(dasar%20materi%20pai\)%20dummy.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8667/1/(dasar%20materi%20pai)%20dummy.pdf)
- Syafei, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik Sma Negeri di Kota Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 137–158.
- Syathori, A. (2023). *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit P4I. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vkHWEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Konseptualisasi+Kurikulum+Pendidikan+Agama+Islam+di+Perguruan+Tinggi&ots=ZOHQ9ZWCNO&sig=xPZMA_K8hIA4yvdormK3jSHHa8M
- Usman, U., Garancang, S., & Bahraeni, B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 301–315.